



**Peranan Literasi Keuangan Dalam Meningkatkan Pemahaman Anak-Anak Di  
Dusun Kraning, Kecamatan Jonggat, Lombok Tengah.**

<sup>1)</sup> Ni Putu Devi Cyntia Wati <sup>2)</sup> Ni Nyoman Suli Asmara Yanti <sup>3)</sup> Dewi  
Kusumasanthi <sup>3)</sup> Ida Bagus Benny Surya Adi Pramana

<sup>1-4)</sup> Institut Agama Hindu Negeri Gde Pudja Mataram  
Email: <sup>1)</sup> [putudevicyntiawati@gmail.com](mailto:putudevicyntiawati@gmail.com)



*This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License*

**Keywords:**

Children,  
Financial  
Literacy,  
Financial  
Management

**Abstract**

*According to psychologist Stefanie Pekasa M. Psi, children's financial intelligence can be taught from the moment they start receiving pocket money. The main point of giving allowance is not the amount, but how to teach children to manage their own money. Financial planner from Janus Financial, Dwita Ariani, stated that giving pocket money is a way to teach children to manage money from an early age. With the responsibility of managing their own money, children will be helped in their maturation process, and financial management has a very significant role in determining the level of well-being of a person and a family. The method used in the research is Community Education, which aims to increase children's understanding and awareness of Financial Literacy. The implementation of the activity was carried out for 3 days, namely on June 28-30, 2024. At the time of the implementation of the activity, there were 15 children who were divided into elementary school groups from grades 1 to 5. The results of this community service use a qualitative descriptive method and the implementation of this activity is carried out for approximately 45 days. The implementation of this Financial Literacy activity discusses how to manage finances correctly and this is very important to learn, especially for early childhood because it can change the character of children, how to manage their finances in adolescence later so that they do not have extravagant traits. The role of Financial Literacy is very influential on early childhood because by providing knowledge about financial literacy and how to manage finances, children increasingly understand how important it is to manage personal finances and make children more interested in saving so that they can buy as they want and children can also distinguish between wants and needs.*

***Kata kunci:***

Anak-Anak,  
Literasi  
Keuangan,  
Pengelolaan  
Keuangan

***Abstrak***

Kecerdasan finansial anak bisa diajarkan sejak mereka mulai menerima uang saku. Poin utama dari pemberian uang saku bukanlah jumlahnya, tetapi bagaimana mengajarkan anak untuk mengatur uang mereka sendiri. Perencana keuangan dari Janus Financial, Dwita Ariani, menyatakan bahwa memberikan uang saku adalah cara untuk mengajari anak-anak mengelola uang sejak dini. Dengan tanggung jawab mengelola uang sendiri, anak-anak akan terbantu dalam proses pendewasaan mereka, dan pengelolaan keuangan mempunyai peran yang sangat signifikan dalam menentukan tingkat kesejahteraan seseorang dan keluarga. Metode yang digunakan dalam penelitian yaitu Pendidikan Masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman serta kesadaran anak-anak tentang Literasi Keuangan. Pelaksanaan kegiatan dilaksanakan selama 3 hari, yakni pada tanggal 28-30 Juni 2024. Pada saat pelaksanaan kegiatan, terdapat 15 peserta anak-anak yang terbagi dalam kelompok SD dari kelas 1 sampai kelas 5. Hasil pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dan pelaksanaan kegiatan ini dilaksanakan selama kurang lebih 45 hari. Pelaksanaan kegiatan Literasi Keuangan ini membahas tentang bagaimana cara mengelola keuangan yang benar dan ini sangat penting dipelajari terutama bagi anak usia dini sebab bisa merubah karakter anak cara mengatur keuangannya pada saat remaja nantinya agar tidak memiliki sifat yang boros Peranan Literasi Keuangan sangat berpengaruh terhadap anak-anak usia dini karena dengan memberi pengetahuan tentang Literasi keuangan dan cara mengelola keuangan anak-anak semakin paham betapa pentingnya mengelola keuangan pribadi dan membuat anak-anak semakin tertarik untuk menabung agar bisa membeli sesuai yang diinginkan serta anak-anak juga bisa membedakan antara keinginan dan kebutuhan.

**PENDAHULUAN**

Menurut psikolog Stefanie Pekasa, M. Psi., kecerdasan finansial anak bisa diajarkan sejak mereka mulai menerima uang saku. Poin utama dari pemberian uang saku bukanlah jumlahnya, tetapi bagaimana mengajarkan anak untuk mengatur uang mereka sendiri. Perencana keuangan dari Janus Financial, Dwita Ariani, menyatakan bahwa memberikan uang saku adalah cara untuk mengajari anak-anak mengelola uang sejak dini. Dengan tanggung jawab mengelola uang sendiri, anak-anak akan terbantu dalam proses pendewasaan mereka (Wahyuni, 2017).

Pengetahuan dasar literasi keuangan sangat penting untuk mengajarkan masyarakat tentang pemahaman dan pengelolaan keuangan (Yuwono, 2020). Mengelola keuangan dengan bijak sesuai kebutuhan adalah kunci. Mengajarkan anak menangani uang sejak dini membantu mereka, sehingga anak-anak prasekolah dan sekolah dasar mungkin memerlukan pendidikan ini. Namun, beberapa berpendapat bahwa literasi keuangan tidak perlu diajarkan kepada anak-anak. Meskipun begitu, penting untuk mengajarkan keterampilan keuangan sejak dini agar anak-anak dapat mengelola keuangan dengan baik demi mencapai tujuan hidup mereka (Purnamasari et al., 2019).

Peningkatan literasi keuangan dan keputusan keuangan diharapkan membawa dampak positif pada kesejahteraan masyarakat di masa depan. Oleh karena itu, masyarakat harus mendapatkan pendidikan literasi keuangan yang baik dan sistematis. Untuk melaksanakan pendidikan literasi keuangan pada anak-anak, diperlukan kerja sama dan sinergi berbagai pihak. Dengan demikian, pendidikan keuangan dapat benar-benar tertanam dalam pikiran dan tercermin dalam perilaku anak sehari-hari. Keluarga adalah sumber informasi pertama bagi anak-anak untuk belajar tentang keuangan, diikuti oleh sekolah. Sekolah juga harus memberikan pendidikan yang baik dalam pengelolaan keuangan sebagai tempat anak belajar dan mendapatkan pengalaman baru dengan berbagai metode. Sekolah dapat memasukkan literasi keuangan baik di dalam maupun di luar kurikulum (Schneider-Reißig, 2018)

Pemahaman relevan mengenai literasi keuangan harus diajarkan sejak dini, karena kepribadian anak mempunyai pengaruh besar seiring pertumbuhannya, dan pengetahuan literasi keuangan anak memengaruhi cara pandang mereka dalam mengambil keputusan saat berbelanja. Masih banyak anak-anak di Dusun Kraning yang belum memahami apa itu literasi keuangan dan cara mengatur keuangan dengan benar, dan masih banyak ditemukan bahwa anak-anak tidak memahami perbedaan keinginan dan kebutuhan.

Dusun Kraning, Desa Ubung, Kecamatan Jenggala, Kabupaten Lombok Tengah, Nusa Tenggara Barat, merupakan salah satu dusun yang memiliki populasi penduduk yang terdiri atas 115 KK, berdasarkan data dari 2 tahun terakhir, yaitu sejumlah 448 jiwa yang terdiri atas pria berjumlah 200 jiwa dan wanita 248 jiwa. Penduduk tersebut terdiri dari berbagai usia, yaitu balita, remaja, dewasa, dan lansia. Tingkatan pendidikan penduduk rata-rata lulus sekolah menengah atas (SMA). Serta mempunyai sumber daya

manusia yang cukup banyak, mengharuskan penduduk bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Sebagian besar penduduk Dusun Kraning berprofesi sebagai petani, wiraswasta, wirausaha, tukang bangunan dan juga buruh.

Wirausaha yang sering warga buat yaitu membuat katik dan sate. Akan tetapi, katik ini sudah lama tidak berjalan lagi karena minatnya kurang, sedangkan sate masih berjalan hingga saat ini karena banyak peminat sate tersebut. Namun, para remaja di Dusun Kraning banyak yang masih kurang memahami bagaimana cara mengelola keuangan yang mereka miliki. Hal ini karena sejak kecil mereka tidak diajarkan literasi keuangan oleh orang tua mereka serta tidak mendapat pelajaran dari sekolah. Berdasarkan hasil observasi, anak-anak di Dusun Kraning tidak mengetahui literasi keuangan, sehingga perlu adanya pemahaman anak-anak di Dusun Kraning tentang literasi keuangan agar kepribadian mereka terbentuk sejak dini dan dapat memahami cara mengelola uang pribadi. Remaja saat ini banyak kita jumpai yang masih boros dalam mengelola keuangan pribadi dan tidak bisa membedakan kebutuhan dengan keinginan, sehingga uang yang mereka miliki tidak diketahui digunakan untuk membeli apa saja. Serta masih banyak juga remaja-remaja yang tidak mengetahui cara mengelola uang pribadinya selama satu bulan. Hal ini disebabkan oleh para remaja yang tidak bisa membuat laporan keuangan sederhana, dan pengetahuan finansial juga sangat berguna saat akan menikah.

Penting juga untuk mengajarkan anak-anak untuk berbagi dan bersedekah kepada orang yang membutuhkan agar bisa mengubah karakter anak-anak menjadi lebih bertanggung jawab secara sosial dan memiliki sikap empati, sehingga anak-anak akan lebih memahami apa saja manfaat uang serta pentingnya uang. Pemahaman literasi keuangan akan memberikan pengertian kepada anak-anak pada saat dewasa nantinya, sehingga anak-anak akan lebih mudah dalam mengambil sebuah keputusan.

## **METODE**

Metode yang digunakan dalam penelitian yaitu pendidikan masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman serta kesadaran anak-anak tentang literasi keuangan. Pelaksanaan kegiatan dilaksanakan selama 3 hari, yakni pada tanggal 28-30 Juni 2024. Pada saat pelaksanaan kegiatan, terdapat 15 peserta anak-anak yang terbagi dalam kelompok SD dari kelas 1 sampai 5. Metode yang digunakan dalam penelitian

adalah metode sosialisasi terkait literasi keuangan, yaitu memberikan pemahaman kepada anak-anak di Dusun Kraning tentang pentingnya literasi keuangan sejak dini serta pengaruh karakter anak-anak pada saat remaja nantinya dalam mengelola keuangannya.

Tahap persiapan awal yang dilakukan adalah dengan melakukan survei lokasi yang dilaksanakan pada tanggal 15 Juni 2024, survei lokasi dilakukan untuk mengetahui kondisi wilayah setempat agar dapat mengetahui apa saja masalah yang ada di lokasi serta bagaimana masyarakat di lokasi tersebut serta survei lokasi dilaksanakan dengan melakukan observasi dan wawancara kepada umat hindu setempat agar memperoleh informasi terkait dengan kondisi dan mata pencaharian warga di Dusun Kraning serta mencari gambaran untuk program kerja yang sesuai untuk dilaksanakan di Dusun Kraning sehingga hasil observasi dan wawancara di lokasi bisa dijadikan acuan dan persiapan untuk menentukan program kerja individu maupun kelompok. Nantinya, program kerja bisa dilaksanakan sesuai dengan targetnya masing-masing agar tidak terjadi kebingungan dalam membuat sebuah program kerja.

Adapun tahapan pelaksanaan yang dilakukan selama menjalankan program kerja yang telah di laksanakan selama 3 hari dapat digambarkan sebagai berikut ini:

1. Hari pertama dilaksanakan pada tanggal 28 Juni 2024 pada pukul 16:00 WITA. Pelaksanaan pendidikan masyarakat dilakukan dengan perkenalan terlebih dahulu kepada para muda-mudi serta anak-anak di Dusun Kraning dan memberikan sedikit penjelasan tentang pentingnya pengetahuan literasi keuangan terutama kepada anak-anak usia dini karena dapat mengubah karakter seseorang pada saat remaja nantinya serta sangat bermanfaat pada saat dewasa, dan pada saat sudah berumah tangga terutama bagi para ibu rumah tangga dan berdiskusi terkait dengan jadwal pelaksanaan sosialisasi terkait literasi keuangan.
2. Hari kedua dilaksanakan pada tanggal 29 Juni 2024 pada pukul 16:00 WITA. Pelaksanaan pendidikan masyarakat terkait literasi keuangan hanya menyampaikan beberapa materi tentang pengertian literasi keuangan, manfaat, serta bagian-bagiannya, dan setelahnya melakukan diskusi kepada anak-anak dengan mengajukan pertanyaan kepada anak-anak tentang apa saja yang kurang dipahami serta mengajukan pertanyaan terkait dengan materi yang telah

diberikan, sehingga materi tersebut bisa diingat dan dipahami oleh anak-anak di Dusun Kraning.

3. Hari ketiga dilaksanakan pada tanggal 30 Juni 2024 pada pukul 16:00 WITA. Pelaksanaan pendidikan masyarakat memberikan materi serta melakukan praktik secara langsung kepada anak-anak Dusun Kraning dengan menjelaskan materi tentang cara mengelola keuangan dan bagaimana cara membuat laporan keuangan sederhana yang mudah dipahami serta bisa langsung dipraktikkan oleh anak-anak agar bersemangat untuk mengumpulkan sisa uang bekal mereka dan memiliki sifat yang hemat sejak usia dini di Dusun Kraning.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan metode kualitatif diskriptif yang menjelaskan secara detail tentang pelaksanaan kegiatan pengabdian di Dusun Kraning, Desa ubung, Kecamatan Jonggat, Kabupaten Lombok Tengah, Nusa Tenggara Barat. Pelaksanaan kegiatan ini dilaksanakan selama kurang lebih 45 hari. Pelaksanaan kegiatan Literasi Keuangan ini membahas tentang bagaimana cara mengelola keuangan yang benar, dan ini sangat penting dipelajari, terutama bagi anak usia dini, sebab bisa mengubah karakter anak dalam cara mengatur keuangannya pada saat remaja nantinya agar tidak memiliki sifat yang boros, dan sangat diperlukan pada saat sudah berumah tangga nantinya.



Gambar 1. Penyampaian materi tentang Literasi Keuangan kepada anak-anak

Penting bagi anak-anak untuk mempelajari literasi keuangan sejak dini karena keterampilan ini membekali mereka dengan pengetahuan dan kebiasaan yang bermanfaat untuk masa depan. Dengan memahami konsep dasar seperti pengelolaan keuangan, menabung, dan berinvestasi, anak-anak dapat mengembangkan sikap yang bijaksana terhadap keuangan. Hal ini membantu mereka dalam membuat keputusan keuangan yang lebih baik saat mereka dewasa. Penyampaian materi yang dilakukan pada pertemuan pertama membahas tentang pengertian, bagian-bagian, manfaat Literasi Keuangan serta perbedaan kebutuhan dan keinginan kepada anak-anak dan adapun materi yang disampaikan sebagai berikut:

#### 1. Membahas tentang pengertian uang

Uang adalah sebagai alat tukar yang dapat diterima secara umum dan uang juga merupakan benda terpenting bagi kehidupan karena tanpa uang hidup terasa susah.

Fungsi uang, yaitu:

- Uang digunakan sebagai alat pembayaran.
- Uang digunakan sebagai alat penambah kekayaan.
- Uang digunakan untuk pendorong kegiatan ekonomi.

#### 2. Membahas tentang Literasi Keuangan

Literasi keuangan adalah bagaimana cara adik-adik bisa mengelola keuangan sesuai dengan kebutuhan. Literasi keuangan penting karena membantu anak-anak memahami cara mengelola keuangan dan memberikan peluang untuk mencapai kehidupan yang lebih sejahtera di masa depan. Literasi keuangan sangat penting dalam pengambilan keputusan seseorang. Selain bermanfaat bagi individu, literasi keuangan juga mendukung kelangsungan sistem perekonomian suatu negara.

Adapun manfaat Literai Keuangan:

- Untuk meningkatkan pemahaman anak-anak tentang pentingnya mengatur keuangan sejak dini, contoh menabung.
- Untuk menyadarkan anak-anak pentingnya menghemat uang pada saat berbelanja agar terhindar dari pemborosan.

Untuk meberikan pemahaman kepada anak-anak bagaimana cara mengatur keuangan agar bisa mengendalikan diri pada saat ingin membeli sesuatu.



Gambar 3. Penyampaian materi dan praktek pembuatan laporan keuangan sederhana



Gambar 2. Diskusi tanya jawab terkait dengan materi Literasi Keuangan

Setelah pemberian materi, lanjut ke diskusi tanya jawab dengan anak-anak agar mengetahui sampai mana pemahaman anak-anak tentang materi Literasi Keuangan dan supaya materi bisa selalu diingat serta bisa mengetahui apa saja yang masih kurang dipahami oleh anak-anak selama pemberian materi. Setelah melakukan diskusi tanya

jawab, ternyata anak-anak udah memahami materi yang telah diberikan dan bisa membedakan mana keinginan dan kebutuhan dan mengetahui pemahaman tentang literasi keuangan secara umum sehingga anak-anak memahami materi yang diberikan. Penyampaian materi tentang pengelolaan keuangan ini bertujuan untuk memberi pemahaman kepada anak-anak tentang cara mengelola keuangan pribadi dengan benar agar bisa menghemat sejak usia dini dan bisa diterapkan pada saat dewasa nantinya.

Adapun penyempaian materi terkait Pengelolaan Keuangan, sebagai berikut ini:

1. Membahas tentang kegunaan uang

Barter merupakan kegiatan dengan cara saling menukarkan barang dengan barang lainnya. Contoh pada zaman dulu, sebelum adanya mata uang, banyak masyarakat yang saling menukarkan barang miliknya dengan barang milik orang lain, seperti menukarkan sayur dengan jagung.

Pada saat masa sekarang penggunaan uang antara lain sebagai berikut ini:

- Alat pembayaran yaitu digunakan pada saat berbelanja
- Alat satuan hitung yaitu seperti menunjukkan nilai suatu barang
- Alat penyimpan kekayaan yaitu dengan cara seperti menabung di pecelengan

1. Membahas tentang jenis-jenis uang

- Uang kartal adalah uang yang kita gunakan sehari-hari, berupa uang logam dan uang kertas.
- Uang giral adalah alat pembayaran berupa surat-surat berharga yang dapat digunakan kapan saja, seperti cek, giro, dan kartu kredit.

2. Membahas cara mengelola keuangan yang benar

Cara mengelola keuangan ada berbagai cara, seperti menabung dan membuat rencana. Mengelola keuangan sangat berguna. Contohnya, pada saat menjadi bendahara di kelas, tugas seorang bendahara harus bisa mengelola keuangan kelas dengan benar dan harus bisa menentukan apa saja yang dibutuhkan oleh kelas, sebab uang kas milik kelas tergantung bagaimana cara seorang bendahara mengelolanya dengan benar.

3. Diskusi tanya jawab dengan anak-anak serta langsung memberikan praktik membuat rencana laporan keuangan sederhana agar bisa diterapkan oleh anak-anak dan agar mengetahui sampai mana pemahaman anak-anak terkait materi yang telah diberikan serta langsung mengajari anak-anak untuk membuat laporan keuangan sederhana.

Setelah pemberian materi selama 3 hari ternyata pemahaman anak-anak tentang Literasi Keuangan sangat mudah di pahami serta anak-anak juga sangat tertarik mempelajari tentang Literasi Keuangan dan anak-anak juga sangat bersemangat menabung dengan cara membuat laporan keuangan sederhana dengan begitu anak-anak akan terbiasa menabung serta dengan seiring berjalannya waktu maka karakter anak-anak akan berubah dalam mengelola uang yang mereka miliki dengan begitu mereka akan bisa mengambil sebuah keputusan dengan tepat pada saat membeli sesuatu dan pastinya anak-anak juga akan terbiasa menghemat supaya bisa diterapkan hingga pada saat remaja nantinya agar tidak terjadi pemborosan, tidak bisa membedakan kebutuhan dengan keinginan, tidak bisa mengendalikan diri untuk membeli sesuatu yang mungkin tidak begitu dibutuhkan dan agar berguna pada saat sudah berumah tangga sebab tantangan berumah tangga itu masalah yang paling sering dialami adalah salah mengelola keuangan sehingga menyebabkan pertengaran antar dua belah pihak.

## **SIMPULAN**

Peranan Literasi Keuangan sangat berpengaruh terhadap anak-anak usia dini karena dengan memberi pengetahuan tentang Literasi keuangan dan cara mengelola keuangan anak-anak semakin paham betapa pentingnya mengelola keuangan pribadi dan membuat anak-anak semakin tertarik untuk menabung agar bisa membeli sesuai yang diinginkan serta anak-anak juga bisa membedakan antara keinginan dan kebutuhan dengan begitu anak-anak sudah bisa mengambil sebuah keputusan pada saat ingin membeli sesuatu tanpa harus ragu lagi, dan ternyata masih banyak ditemukan bahwa anak-anak kurang mengetahui jenis-jenis uang yang digunakan saat ini terutama jenis uang giral yang merupakan alat pembayaran berupa surat berharga yang dapat digunakan pada membutuhkan, seperti Kartu Kredit atau ATM anak-anak masih bingung dengan bertanya apa itu ATM dan bagaimana cara menggunakannya dengan begitu sangat penting pemahaman tentang kartu kredit karena dengan seiring perkembangan zaman maka orang tua harus bisa memberikan pemahaman kepada anak-anak tentang penggunaan teknologi saat ini dengan begitu pemahaman anak-anak akan sangat berkembang dan pembelajaran pengelolaan keuangan ini sangat penting di pelajari oleh semua orang maka dengan begitu pemahaman tentang pengelolaan keuangan sangat di utamakan untuk anak-anak agar anak-anak bisa memulai hal kecil seperti menghemat

uang jajan mereka untuk di tabung maka dengan begitu akan merubah karakter anak-anak seiring berjalannya waktu sehingga anak-anak bisa mengembangkan bakat pengelolaan keuangan mereka serta dengan begitu tidak akan terjadi permasalahan tentang keuangan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Baiq Fitri Arianti, and Khoirunnisa Azzahra. “Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Literasi Keuangan : Studi Kasus UMKM Kota Tangerang Selatan.” *Jurnal Manajemen Dan Keuangan* 9, no. 2 (2020): 156–71. <https://doi.org/10.33059/jmk.v9i2.2635>.
- Hikmah, Yulial. “Literasi Keuangan Pada Siswa Sekolah Dasar Di Kota Depok, Provinsi Jawa Barat, Indonesia.” *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 26, no. 2 (2020): 103. 16780.
- Masripah, Masripah, Cepi Safruddin Abd Jabar, and Hana Qonita. “Analisis Pengaruh Edukasi Literasi Keuangan Terhadap Anak Usia Dini.” *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 7, no. 5 (2023): 6165–76. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i5.5273>.
- Novi Yushita Amanita. “Pentingnya Literasi Keuangan Bagi Pengelolaan Keuangan Pribadi.” *Nominal :Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen VI* (2017): 15.
- Purnamasari, Betty Nila, Nirwana, and Sri Awan Asri. “Penerapan Pembelajaran Literasi Dalam Menstimulasi Keaksaraan Awal Anak Usia Dini.” *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara*, 2019, 1–8.
- Yuwono, Wisnu. “Konseptualisasi Peran Strategis Dalam Pendidikan Literasi Keuangan Anak Melalui Pendekatan Systematic Review.” *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 2 (2020): 1419–29. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.663>.